

Beberapa alasan yang menjadi tolak ukur untuk meneliti pemikiran HAMKA adalah beliau bukan hanya seorang ilmuwan maupun sastrawan melainkan sosok ulama' di era modern yang banyak memberikan kontribusi bagi pengembangan peradaban dan munculnya dinamika intelektualitas masyarakat (Islam). Ia merupakan sosok ulama' yang dengan gigih berupaya mengubah pola hidup tradisional kepada pola hidup dinamis dan rasional, ia juga merupakan sosok pendidik umat dan ulama' yang memiliki keluasan ilmu. Selain itu secara umum karya-karyanya merupakan sintesis dari perkembangan pola pendidikan yang dilaksanakan umat manusia Islam pada waktu itu (Masyarakat Minangkabau).

Keistimewaan buku-buku yang dikarang beliau adalah Pemikirannya tidak hanya berlaku di zamannya, namun masih sangat kontekstual di masa kini. Produktivitas gagasannya di masa lalu sering menjadi inspirasi dan rujukan gagasan-gagasan kehidupan di masa kini. Keutamaan budi, itulah tujuan yang akhir. Menyingkirkan diri dari kebinatangan, itulah cita-cita yang mulia. Bukit itulah yang didaki orang budiman, setengah jatuh dan setengah bangun, ada yang tidak tahan, ada yang lemah kakinya, lalu terjatuh dan tidak bangun lagi. Ada pula yang tegak kembali, dan melangkah terus perlahan-lahan tapi pastinya, tidak mengenal putus asa. Hidup berbudi itu tujuan kita, kata Prof. Dr. Hamka : Diribut runduklah padi, Dicipak Datuk Temanggung; Hidup kalau tidak berbudi, Duduk tegak ke mari canggung.

Secara bahasa Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-indonesia, ia merupakan bentuk jama' dari kata khulq. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan akat khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, khulq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia. Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, aturan.

Secara epistemologi para ulama ilmu akhlak merumuskan definisinya dengan berbagai ungkapan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Ibnu maskawaih

Akhlak adalah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.

b. Sidi Ghazaliba

Akhlak adalah sikap kepribadian yang melahrikan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.⁷

3. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih

⁷ Amirudin, aliaras wahid dan Moh.rofiq, *membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama islam*, (yogjakrta : Graha ilmu, 2006), h. 93

memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang telah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.⁸

4. HAMKA

HAMKA adalah tokoh intelektual muslim indonesia yang lahir di maninjau sumatra barat pada 13 muharram 1326 H/ 16 february 1908 M. Nama lengkapnya adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Menurut pendapat Azyumardi Azra Ia adalah sosok ulama' aktivis, politisi, jurnalis, editor, dan sastrawan. Ia juga seorang pendidik yang otodidak. Ia belajar dan memperdalam sendiri berbagai ilmu pengetahuan, sastra, budaya, filsafat, tasawuf, sejarah, sosiolog dan politik, baik keilmuan islam maupun barat.⁹

F. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Pendidikan akhlak yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak bagi peserta didik menurut HAMKA.
2. Sasaran dalam penelitian ini adalah hanya dibatasi pada pola, tantangan dan kendala pendidikan akhlak bagi peserta didik menurut HAMKA

⁸ Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *ilmu pendidikan cetakan ke II*, (jakarta: PT Rineka cipta, 2006), h. 40.

⁹ Samsul nizar, *memperbincangkan dinamika intelektual dan pemikiran HAMKA tentang pendidikan islam* (jakarta : kencana prenatal media group, 2008), h. 11

